

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian ini akan mengarahkan penelitian pada tujuan tertentu dan metode penelitian yang akan digunakan yaitu melalui pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:7).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013:3). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara

sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian verikatif menurut Sugiyono (2013:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Tujuan Pelatihan, Peserta Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan dan Efektivitas Pelatihan Karyawan Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero).

Metode penelitian verikatif digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah terakhir yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Tujuan pelatihan, Peserta Pelatihan, Instruktur Pelatihan dan Materi Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan di Kantor Puser PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Pengaruh Tujuan Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan di Kantor Puser PT. Pos Indonesia (Persero).
3. Bagaimana Pengaruh Peserta Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan di Kantor Puser PT. Pos Indonesia (Persero).
4. Bagaimana Pengaruh Instruktur Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan di Kantor Puser PT. Pos Indonesia (Persero).
5. Bagaimana Pengaruh Materi Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan di Kantor Puser PT. Pos Indonesia (Persero).

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang di ambil yaitu pengaruh tujuan, instruktur, peserta dan materi pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di kantor pusat PT. Pos Indonesia (persero), masing masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel.

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu tujuan pelatihan ( $X_1$ ), peserta pelatihan ( $X_2$ ), instruktur pelatihan ( $X_3$ ) dan materi pelatihan ( $X_4$ ) serta efektivitas pelatihan (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan Pelatihan ( $X_1$ ) adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel.
2. Peserta Pelatihan ( $X_2$ ) adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya.
3. Instruktur Pelatihan ( $X_3$ ) adalah seseorang atau tim yang memberikan

latihan/pendidikan kepada karyawan.

4. Materi Pelatihan ( $X_4$ ) adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.
5. Efektivitas Pelatihan ( $Y$ ) dapat dikatakan efektif jika hasil dari pelatihan itu positif seperti meningkatnya kinerja karyawan. Artinya, perusahaan perlu mengevaluasi hasil pelaksanaan pelatihan agar diketahui hasil dari pelatihan tersebut.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran dan lain lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala ordinal dan operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi di PT. Pos Indonesia (persero) penelitiannya dapat dibuat seperti Tabel 3.1, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Pernyataan Kuisisioner
<b>Tujuan Pelatihan (<math>X_1</math>)</b>			
Tujuan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung	1. Penyusunan <i>action play</i>	1. Tingkat penyusunan pelaksanaan pelatihan	1. Susunan kegiatan pelatihan sudah terancang dengan tepat
	2. Penetapan sasaran	1. Tingkat penetapan sasaran pelaksana pelatihan	2. Kegiatan pelatihan dianggap sesuai dengan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Pernyataan Kuisisioner
<p>perencanaan SDM, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel.</p> <p>(Eko Widodo, 2015:18)</p>			yang dibutuhkan peserta
	3. Sosialisasi tujuan pelatihan	1. Tingkat sosialisasi pelaksana pelatihan	3. Saya mengetahui segala informasi mengenai pelatihan yang akan diadakan (contoh: tema pelatihan, manfaat pelatihan)
<b>Peserta Pelatihan (X2)</b>			
<p>Peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Peserta pelatihan harus sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan.</p> <p>(Toto Suharto, 2006:123)</p>	1. Semangat mengikuti pelatihan	1. Tingkat semangat peserta	4. Saya antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan
	2. Keinginan untuk memahami	1. Tingkat keinginan peserta memahami isi pelatihan	5. Saya memperhatikan setiap materi yang disampaikan
	3. Kualifikasi peserta	1. Tingkat kriteria yang dimiliki peserta pelatihan	6. Kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan jobdesk atau jabatan yang dijalani saudara saat ini.
		2. Tingkat keakuratan kualifikasi peserta pelatihan	7. Kegiatan pelatihan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta (yang dirasakan saudara).
<b>Instruktur Pelatihan (X3)</b>			
<p>Pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan/pendidikan kepada karyawan.</p> <p>(Hasibuan, 2005:73)</p>	1. Kualifikasi atau kompetensi yang memadai	1. Tingkat kemampuan menguasai materi	8. Instruktur menguasai materi yang disampaikan dengan baik
		2. Tingkat kemampuan menyampaikan materi	9. Instruktur menyampaikan materi dengan baik
	2. Memotivasi peserta	1. Tingkat kemampuan motivasi	10. Saya tertarik dengan materi yang disampaikan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Pernyataan Kuisisioner	
			instruktur	
	3. Kebutuhan umpan balik	1. Tingkat kemampuan umpan balik	11. Instruktur membuat kegiatan pelatihan menjadi aktif	
<b>Materi Pelatihan (X4)</b>				
Materi atau bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.  (Ika Lestari, 2013:1)	1. Kesesuaian materi	1. Tingkat kesesuaian materi pelatihan	12. Materi pelatihan telah sesuai dengan tema pelatihan	
		2. Tingkat keakuratan materi dengan kebutuhan karyawan	13. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan ( <i>jobdesk</i> atau jabatan)	
	2. Relevansi isi pembelajaran	1. Tingkat relevansi materi dengan tujuan pelatihan	14. Materi yang disampaikan relevan dengan maksud dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan	
		2. Tingkat relevansi materi dengan metode pelatihan	15. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik	
	<b>Efektivitas Pelatihan (Y)</b>			
	Efektivitas pelatihan dapat dikatakan efektif jika hasil dari pelatihan itu positif seperti meningkatnya kinerja karyawan. Artinya, perusahaan perlu mengevaluasi hasil pelaksanaan pelatihan agar diketahui hasil dari pelatihan tersebut.  (KirkPatrick, )	1. <i>Reaction</i>	1. Tingkat penguasaan materi oleh instruktur pelatihan	16. Saya selalu memahami setiap materi yang disampaikan oleh instruktur pelatihan sehingga ingin menerapkannya
2. Tingkat ketepatan waktu pelatihan yang diberikan			17. Kegiatan pelatihan diadakan diwaktu yang pas (saat karyawan merasa kurang dapat mengembangkan diri).	
2. <i>Learning</i>		1. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan	18. Saya selalu memahami setiap materi pelatihan yang disampaikan sehingga ingin	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Pernyataan Kuisisioner
			menerapkannya
		2. Tingkat kemampuan mengaplikasikan materi pelatihan	19. Pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan pelatihan dapat diimplementasikan dalam pekerjaan
	3. <i>Behavior</i>	1. Tingkat kemampuan dalam memperbaiki sikap dan perilaku dilingkungan kerja	20. Saya selalu menjadi lebih baik dalam sikap dan perilaku setelah melaksanakan kegiatan pelatihan
		2. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas individu	21. Saya selalu mampu menyelesaikan tugas-tugas individu yang diberikan setelah kegiatan pelatihan
	4. <i>Result</i>	1. Tingkat kinerja karyawan meningkat	22. Saya selalu merasa kinerja saya meningkat setelah kegiatan pelatihan
		2. Tingkat meningkatnya semangat kerja	23. Rasa semangat saya meningkat setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Kesalahan dalam menentukan populasi dan sampel dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117), sedangkan sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81).

### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di kantor pusat PT. Pos Indonesia menurut Sugiyono (2013:49) menyatakan bahwa : “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun jumlah populasi karyawan di kantor pusat PT. Pos Indonesia 1132 orang.

### 3.3.2 Sampel

Karena jumlah populasi karyawan pada kantor pusat PT.Pos Indonesia (persero) diatas 1000 orang, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2013:118). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut karena peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$n =$  Ukuran Sampel

$N =$  Ukuran Populasi

$e =$  Tingkat Kesalahan Dalam Mengambil Sampel

Maka dengan menggunakan rumus tersebut banyaknya sampel adalah:

$$n = \frac{1132}{1 + (1132 \cdot 10\%^2)}$$

$$n = 91,88 \text{ (dibulatkan menjadi 92 orang)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa responden yang akan diteliti adalah sebanyak 92 orang pada karyawan kantor pusat PT. Pos Indonesia (persero). Sampel ini ditentukan dengan menggunakan teknik *probability sampling*, dengan pendekatan *cluster sampling*, karena objek yang akan diteliti terdiri dari kelompok-kelompok bukan individu sehingga sumber data yang diperlukan terbilang luas dan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$N_h = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$N_h$  : Banyaknya sampel dari setiap kelompok

$N$  : Jumlah sampel yang mewakili populasi

$N_i$  : Jumlah populasi masing-masing direktorat

$N$  : Jumlah populasi

**Tabel 3.2**  
**Sampel Berdasarkan Direktorat**

Direktorat	Rumus	Jumlah
Sumber Daya Manusia	$N_h = \frac{248}{1132} \times 92 = 20,15$	20 orang
Bisnis kurir dan logistik	$N_h = \frac{286}{1132} \times 92 = 23,24$	23 orang

Jaringan dan jasa keuangan	$Nh = \frac{189}{1132} \times 92 = 15,36$	15 orang
Keuangan dan umum	$Nh = \frac{239}{1132} \times 92 = 19,52$	20 orang
Hubungan strategis dan kelembagaan	$Nh = \frac{170}{1132} \times 92 = 13,81$	14 orang

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel masing-masing direktorat yang diambil dengan cara acak yang berjumlah sebanyak 92 orang.

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini diambil secara langsung dari sampel atas populasi (responden) yang telah ditentukan melalui teknik penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dengan menyebarkan kuesioner yaitu cara pengumpulan data yang berbentuk pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis dan dijawab serta dinyatakan secara tertulis oleh responden dan dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan guna memperoleh data sekunder

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401).

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137), atau data yang diperoleh secara langsung diperoleh langsung dari responden sesuai dengan kebutuhan informasi yang dituangkan dalam pertanyaan/ Pernyataan terstruktur melalui alat bantu berupa kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137). Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Pada penelitian ini materi pertanyaan atau pernyataannya dalam kuesioner meliputi tujuan pelatihan, peserta pelatihan, instruktur pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di PT. Pos Indonesia (Persero).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diuji dan dianalisis.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2013:401), dengan adanya teknik pengumpulan data ini diharapkan mendapatkan data yang spesifik dan akurat serta representatif.

1. Teknik Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dengan cara teknik lapangan ini digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang dilakukan langsung ke lokasi Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh melalui pengumpulan data lapangan dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Karyawan kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) yang sudah ditentukan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Pos Indonesia (Persero) guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai Pengaruh tujuan pelatihan, peserta pelatihan, instruktur pelatihan dan materi pelatihan terhadap efektivitas pelatihan di kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero).

## 2. Teknik Penelitian Kepustakaan

Teknik pengumpulan kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang merupakan data pendukung yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu tujuan pelatihan, peserta pelatihan, instruktur pelatihan, materi pelatihan dan efektivitas pelatihan. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Alat ukur yang baik diperlukan untuk menghasilkan dengan tingkat informasi yang tepat sesuai dengan kaidah ilmiah. Alat ukur penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam (variabel penelitian) yang diamati. Alat ukur penelitian yang akan digunakan harus dapat mengukur variabel penelitian. Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang dibuat secara terstruktur, yang di dalamnya terkandung beberapa item pernyataan berserta alternatif jawaban yang telah disediakan, jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner terstruktur dibuat mengingat satuan pengukuran yang digunakan adalah skoring, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam, pernyataan penelitian.

Tingkat pengukuran yang digunakan adalah pada tingkat skala ordinal.

Menurut Iskandar (2012: 128) yang dimaksud skala ordinal sebagai berikut:

Bahwa angka-angka dari kategori jawaban tidak hanya menggambarkan perbedaan, tetapi nilai yang satu lebih besar dari yang lain, dari nilai-nilai yang berhubungan tersebut. Jadi ada perbedaan tingkat nilai, tapi tidak menyatakan nilai absolut. Kategori jawaban bersifat tertutup tersendiri dari lima pilihan dengan menggunakan skala likert.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Imam Ghozali, 2011).

Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah skor item

$\sum Y$  = jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai  $t$  dari  $r$  dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$ -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0,30$  (Priyatno, 2009).

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan

objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* > dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Arikunto S. (2013:239) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas Instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode yang dipilih dalam penelitian ini

adalah skala *Likert*.

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1. SS (SangatSetuju)	5
2. S (Setuju)	4
3. KS (Kurang Setuju)	3
4. TS (Tidak Setuju)	2
5. STS (SangatTidakSetuju)	1

Berdasarkan Tabel 3.2 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan

menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean*, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden sebagai variabel penelitian.

Nilai Tertinggi = 1                      Nilai Terendah = 5

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

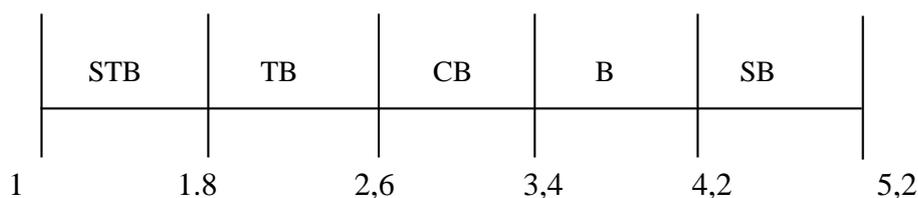
*Sumber : Husein Umar (2011:98)*

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor.

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Kurang
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Kurang
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Cukup Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Penelitian Verifikatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tujuan pelatihan ( $X_1$ ), peserta pelatihan ( $X_2$ ), instruktur pelatihan ( $X_3$ ) dan materi pelatihan ( $X_4$ ) terhadap efektivitas pelatihan ( $Y$ ). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis Regresi Linier Berganda, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi berikut adalah penjelasannya, sebagai berikut :

#### 3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik. *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor – skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) .

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tujuan pelatihan ( $X_1$ ), peserta pelatihan ( $X_2$ ), instruktur pelatihan ( $X_3$ ) dan materi pelatihan ( $X_4$ ) terhadap efektivitas pelatihan ( $Y$ ). Persamaan regresi linier ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Efektivitas Pelatihan)

a = bilangan konstanta

$b_1b_2$  = koefisien arah garis

- $X_1$  = Variabel bebas (Tujuan)  
 $X_2$  = Variabel bebas (Peserta)  
 $X_3$  = Variabel bebas (Instruktur)  
 $X_4$  = Variabel bebas (Materi Pelatihan)  
 $e$  = Kesalahan (*Error*)

Untuk mendapatkan nilai  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  dan  $b_4$  dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 + b_3 \sum X_3 + b_4 \sum X_4$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

$$\sum X_3 Y = a \sum X_3 + b_1 \sum X_1 X_2 X_3 + b_2 \sum X_2^3$$

$$\sum X_4 Y = a \sum X_4 + b_1 \sum X_1 X_2 X_3 X_4 + b_2 \sum X_2^4$$

Setelah  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  dan  $b_4$  didapat, maka akan diperoleh persamaan  $Y$ .

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $Y$ . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

$R$  = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{\text{regresi}}$  = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari  $JK_{\text{regresi}}$  dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y + b_3 \sum X_3Y + b_4 \sum X_4Y$$

Dimana:

$$\sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_3Y = \sum X_3Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_4Y = \sum X_4Y - \frac{(\sum X_4)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari  $\sum Y^2$  menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  yaitu:

- Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan variabel Y.
- Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas terhadap variabel bebas dalam penelitian ini, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013:78) seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184).

### 3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2013:98), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :  $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis kadang disebut juga konfirmasi analisis dan keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

Menurut Sugiyono (2013:64). Definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria.

Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun penguji hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis Parsial

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Tujuan Pelatihan ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) secara teori.

$H_a: \beta_1 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Tujuan Pelatihan ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Peserta Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) secara teori.

$H_a: \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Peserta Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3 Pelatihan

$H_0: \beta_3 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Instruktur Pelatihan ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) secara teori.

$H_a: \beta_3 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Instruktur Pelatihan ( $X_3$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan (Y) secara teori.

## 4. Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Materi Pelatihan ( $X_4$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan ( $Y$ ) secara teori.

$H_a: \beta_4 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel Materi Pelatihan ( $X_4$ ) terhadap Efektivitas Pelatihan ( $Y$ ) secara teori.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel indepeden

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

## b) Uji Hipotesis Simultan

## Hipotesis 5

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \ \& \ \beta_4 = 0 \rightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel tujuan pelatihan ( $X_1$ ), peserta pelatihan ( $X_2$ ), instruktur pelatihan ( $X_3$ ), dan materi pelatihan ( $X_4$ ) terhadap efektivitas pelatihan ( $Y$ ) secara teori.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \ \& \ \beta_4 \neq 0 \rightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel tujuan

pelatihan ( $X_1$ ), peserta pelatihan ( $X_2$ ), instruktur pelatihan ( $X_3$ ), dan materi pelatihan ( $X_4$ ) terhadap efektivitas pelatihan ( $Y$ ) secara teori.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k; n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di kantor pusat PT. Pos Indonesia (persero) Jl. Supratman No. 64 Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Jawa Barat 401222. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel tujuan, instruktur, peserta dan materi pelatihan serta efektivitas pelatihan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Semua pernyataan kuesioner berjumlah 23 yang terdiri dari, tujuan pelatihan ( $X_1$ ) yang berjumlah 3 pertanyaan, peserta pelatihan ( $X_2$ ) berjumlah 4 pertanyaan, instruktur pelatihan ( $X_3$ ) berjumlah 4 pertanyaan, materi pelatihan ( $X_4$ ) berjumlah 4 pertanyaan dan efektivitas pelatihan ( $Y$ ) berjumlah 8 pertanyaan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.